

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN WISATA
PANTAI NIRWANA OLEH DINAS PARIWISATA
DI KOTA BAUBAU**

Ikhsan Yusuf

NPP. 29.1257

Asdaf Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: ikhsanyusuf66@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) Nirwana Beach Tourism has beautiful natural beauty, but the facilities and infrastructure are still not supportive. Nirwana Beach has natural beauty that can be developed, but Nirwana beach has not been able to compete with tourism in Indonesia. **Purpose** This study aims to describe and reveal as well as describe and explain. The development of this facility provides changes to the environment around Nirwana Beach by making Nirwana Beach one of the leading tourist attractions in Baubau City today. **Method** In this study, the researcher uses qualitative research where qualitative research is the collection of data on a scientific background source with the intention of interpreting the phenomena that occur where the researcher is the key instrument. **Result** The results can be seen through the facilities that have been developed by the Baubau City Tourism Office, where these facilities are in the form of the construction of the gate of Nirwana Beach Tourism, the manufacture of bathrooms / toilets / changing rooms, construction of gazebos for coastal areas, procurement of gazebo facilities, construction of souvenir stalls, landscape arrangement, Dice Center and Equipment. This development has an impact, namely the growth of the community's economy through the sale of food and drinks around Nirwana Beach, making tourist visits increase even though it had decreased in 2020-2021 due to the lockdown and restrictions on visiting hours of Nirwana Beach Tourism Objects. **Conclusion** that the development of the Nirwana Beach Tourism Object can still be maximized if the development has been completed and the pandemic problem has been overcome by the government.

Keywords: Tourism, Development, Nirwana Beach, Tourism Object

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) Pantai Nirwana memiliki keindahan tersendiri dalam menarik wisatawan. Wisata Pantai Nirwana memiliki keindahan alam yang indah, namun sarana dan prasarannya masih kurang mendukung. Pantai Nirwana memiliki keindahan alam yang bisa dikembangkan, namun pantai Nirwana belum bisa menyaingi wisata yang ada di Indonesia. **Penelitian ini bertujuan** menggambarkan dan mengungkapkan serta menjelaskan pengembangan fasilitas ini memberikan perubahan kepada lingkungan sekitar Pantai Nirwana dengan menjadikan Pantai Nirwana sebagai salah satu objek wisata unggulan di Kota Baubau saat ini. **Metode** yang digunakan dalam penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu sumber latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah

sebagai instrumen kunci. **Hasil/Temuan** Hasil dapat dilihat melalui fasilitas yang telah dikembangkan oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau, dimana fasilitas ini berupa Pembangunan pintu gerbang Wisata Pantai Nirwana, Pembuatan kamar mandi/MCK/Kamar ganti, Pembangunan gazebo kawasan pantai, Pengadaan sarana gazebo, Pembangunan kios cendramata, Penataan landscape, Dice Center dan Perlengkapan. Pembangunan ini memberikan dampak yaitu bertumbuhnya perekonomian masyarakat melalui penjualan makanan serta minuman disekitaran Pantai Nirwana membuat kunjungan wisatawan bertambah meskipun sempat menurun pada tahun 2020-2021 diakibatkan lockdown dan pembatasan jam kunjung Objek Wisata Pantai Nirwana. **Kesimpulan** bahwa pengembangan Objek Wisata Pantai Nirwana masih dapat dimaksimalkan apabila pembangunan telah diselesaikan serta masalah pandemi telah diatasi oleh pemerintah.

Kata kunci: Pariwisata, Pengembangan, Pantai Nirwana, Objek Wisata

I. PENDAHULUAN (15-20%)

1.1. Latar Belakang

Pariwisata mempunyai peranan penting dalam menaikkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pariwisata merupakan prioritas utama dalam pembangunan yang sangat luas pada berbagai aspek ekonomi yang terjadi di berbagai sektor, yang bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar dimana harus adanya pengembangan prasarana dan sarana.

Potensi wisata di Indonesia sangat beranekaragam, serta mempunyai karakteristik dan keunggulannya sendiri yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Potensi wisata dapat berupa potensi alam seperti, iklim, panorama alam, hutan dengan bermacam- macam flora dan fauna, sejarah, budaya dan lain-lain.

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki pesona keindahan alam baik di daratan maupun keindahan bawah lautnya dan keragaman budaya yang masih kental serta nilai sejarah karena di Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat bekas Kesultanan Buton yang sangat berjaya di masa lalu. Salah satu potensi wisata di Provinsi Sulawesi Tenggara terletak di Kota Baubau.

Kota Baubau merupakan daerah otonom yang terletak di daerah pesisir pantai, dari letak geografisnya tersebut terdapat berbagai potensi yang bisa dikembangkan salah satunya dari sektor pariwisata seperti wisata Situs Benteng Keraton Buton, wisata air terjun Samparona, air terjun Tirta Rimba, wisata pantai Kokalukuna dan pantai Nirwana, yang ingin penulis soroti adalah dari sektor pariwisata pantai.

Pantai Nirwana memiliki keindahan tersendiri dalam menarik wisatawan. Wisata Pantai Nirwana memiliki keindahan alam yang indah, namun berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu warga yang berada di sekitar Pantai Nirwana pada tanggal 14 Januari 2022 mengatakan bahwa “sarana yang ada masih kurang mendukung”, Sehingga masyarakat yang hendak berkunjung hanya sekedar berenang dan duduk menikmati keindahan pantainya saja

Berdasarkan pengalaman penulis berkunjung ke Objek Wisata Pantai Nirwana tidak sulit dikarenakan jalannya beraspal dan dicapai dalam waktu yang tidak lama untuk berkunjung ke pantai nirwana.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Potensi pariwisata pantai di Kota Baubau adalah salah satunya objek destinasi wisata Pantai Nirwana. Pantai Nirwana memiliki keindahan alam yang bisa dikembangkan, namun pantai Nirwana belum bisa menyaingi wisata yang ada di Indonesia. Pada tahun 2014-2016 jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan, dan pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan yang

signifikan. Jumlah kunjungan wisatawan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2019. Dari data di atas dapat dilihat potensi pariwisata Kota Baubau bisa dimanfaatkan dan dikembangkan, karena bisa bermanfaat bagi daerah dan berdampak kepada pemerintah daerah dan masyarakat. Sehingga harus ada perhatian khusus yang bisa mengastasinya, agar kunjungan wisatawan bisa meningkat dan kemudian akan berdampak pada pertumbuhan perekonomian masyarakat.

perlu adanya peran Pemerintah Kota dan Dinas Pariwisata Kota 7 Baubau untuk lebih meningkatkan pembangunan sarana di lokasi sekitar Pantai Nirwana.

Dampak yang di berikan oleh sektor pariwisata antara lain, tingginya pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Karena sektor pariwisata merupakan sektor utama dalam penyumbang pendapatan, perlu adanya pengembangan objek wisata, dengan dilakukannya pengembangan memiliki tujuan agar objek wisata di Indonesia dapat dikenal dari luar 4 maupun dalam negeri. Selain itu, pariwisata juga merupakan prioritas utama dalam pembangunan yang sangat luas pada berbagai aspek serta bisa bermanfaat bagi masyarakat setempat dengan dilakukannya pengembangan di lokasi objek wisata.

sektor terutama sektor pembangunan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat secara langsung, setidaknya pada tahap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Upaya pemerintah dan masyarakat sekitar akan sangat berpengaruh terhadap objek wisata tersebut. Dengan dikembangkannya suatu objek wisata pada suatu daerah maka akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Fungsi fasilitas pariwisata wajib melayani serta dapat mempermudah aktifitas wisatawan yang hendak datang ke tempat wisata. Selain berperan sebagai media yang dapat mendukung kepuasan wisatawan, fasilitas wisata juga berperan sebagai tolak ukur peningkatan daya tarik wisatawan agar dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan melalui pengembangan wisata. Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Istri Andriyani pada tahun 2017, jurnal dengan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)”. Menemukan bahwa proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Penglipuran berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fitridamayanti ., Razak, Benu Olfie L. Suzana, Gene H. M. Kapantow pada tahun 2017 jurnal dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata bahari Pantai Malalayang terletak pada posisi kuadran I atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal. Strategi pengembangan wisata bahari Pantai Malalayang Kota Manado adalah menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, perlu adanya pengembangan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata, penataan kembali “sabua bulu” sebagai tempat kuliner dan perlu adanya pengelolaan dari pihak pemerintah dan swasta agar lebih terarah dan berjalan dengan baik serta kedua belah pihak sepakat bekerjasama untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Malalayang secara berkelanjutan. Kemudian, penelitian ini dilakukan oleh Dhika Amalia Kurniawan, Mohammad Zaenal Abidin pada tahun 2020 jurnal dengan judul penelitian “Strategi Pengembangan Wisata Kampoeng Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo melalui Analisis Matrik IFAS dan EFAS. Kesimpulan dari

penelitian ini kesimpulan yaitu wisata Kampoeng Durian Desa Ngorogung Ngebel Ponorogo dapat melakukan konsep “Ubah Strategi” yang mana diperoleh dari hasil pengurangan total nilai antara faktor internal di wisata Kampoeng Durian yaitu sisi kekuatan dan kelemahan, dengan hasil pengurangan total nilai faktor eksternal di wisata Kampoeng Durian yaitu sisi peluang dan ancaman, sehingga Wisata Kampoeng Durian Ngebel perlu membuat strategi untuk menyediakan produk selain buah durian untuk ditawarkan kepada para pengunjung, seperti olahan buah durian (ice cream, pancake, kue durian, es teller durian dan sebagainya), restoran makanan, menjual buah-buah lain hasil alam di kecamatan Ngebel dan lain sebagainya.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Hasil dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Penelitian ini lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata pantai dalam meningkatkan pengalaman, wawasan, dan keterampilan kepada pengelola objek wisata dan masyarakat oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau.

1.5. Tujuan.

Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dan pengembangan objek wisata pantai nirwana yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau, Untuk mengetahui faktor yang menghambat pengembangan Objek Wisata pantai Nirwana

II. METODE (5-10%)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu sumber latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Untuk melakukan penelitian peneliti menggunakan teknik kualitatif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 6 informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata Kota Baubau, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata, Kepala Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata Staf Pengembangan Infrastruktur dan Daya Tarik Wisata, Pedagang/Penyedia Jasa di wisata Pantai Nirwana, Wisatawan. Adapun analisisnya menggunakan teori pemberdayaan masyarakat menurut Winarni dalam Teguh (2004:79) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat meliputi tiga hal yaitu Pengembangan, Potensi atau daya, Kemandirian. Winarni berpandangan bahwa pemberdayaan tidak hanya ditujukan pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, tapi masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, perlu juga dikembangkan hingga mencapai kemandirian yang terbagi menjadi tiga yaitu Pengembangan, Potensi, Kemandirian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN (60-70%)

Penulis menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata Pantai nirwana oleh dinas pariwisata di kota baubau. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Partisipasi dalam Perencanaan

Pengembangan Oleh Dinas Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Baubau melakukan berbagai macam cara dalam mengembangkan wisata Pantai Nirwana. Pantai Nirwana merupakan salah satu objek wisata unggulan di Kota Baubau. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Nirwana. Dengan daya tarik wisata alam utama yang disajikan adalah keindahan alam bawah laut dengan beberapa spot diving. Objek Wisata Pantai Nirwana menyajikan keindahan alam

yaitu keindahan pantai dan keindahan bawah laut dan Pantai Nirwana ini sangat beragam khususnya pada underwater. Di Pantai Nirwana ini terdiri dari 4 titik penyeleaman dan 5 titik snorkling. ketersediaan sarana dan prasarana wisata di Pantai Nirwana sedang dalam tahap pengembangan oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau. Upaya ini dilakukan dengan mengembangkan serta membangun beberapa sarana dan prasarana serta pemasaran objek wisata.

a. Pembangunan sarana dan prasarana Dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Baubau menginginkan pencapaian kepuasan dan kenyamanan dari wisatawan sehingga memperlancar aktivitas wisatawan dan memberikan kesan yang baik bagi pariwisata Kota Baubau terkhusus Objek Wisata Pantai Nirwana. Adapun sarana dan prasarana yang dibangun antara lain: Pembangunan pintu gerbang Wisata Pantai Nirwana, Pembuatan kamar mandi/MCK/Kamar ganti, Pembangunan gazebo kawasan pantai 55, Pengadaan sarana gazebo, Pembangunan kios cendramata, Penataan landscape, Pembangunan sumber air bersih, Dice Center dan Perlengkapan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis mendapatkan kesimpulan bahwa sarana yang ada di Objek Wisata Pantai Nirwana hanya sarana pokok dan sarana pendukung. Dinas Pariwisata Kota Baubau akan membuat lahan parkir di sekitar objek wisata pantai nirwana.

b. Pemasaran Objek Wisata Dalam strategi pemasaran khususnya di bidang pariwisata perlu diterapkan mengingat banyaknya pesaing yang ada. Promosi merupakan salah satu strategi pemasaran yang dapat dilakukan dan sangat efektif. Melalui kegiatan promosi seperti periklanan dan promosi penjualan, organisasi perdagangan dapat meningkatkan daya tarik produknya bagi wisatawan. Dinas Pariwisata Kota Baubau mempromosikan Objek Wisata Pantai Nirwana melalui website dan media sosial. Website yang digunakan yaitu visitbaubau.id dan media yang digunakan yaitu akun Instagram Dinas Pariwisata Baubau. Hasil program pengembangan Objek Wisata Pantai Nirwana dapat dilihat dengan membandingkan keadaan fasilitas Objek Wisata Pantai Nirwana yang dulu dengan yang sekarang sekarang. Pengembangan fasilitas ini memberikan perubahan kepada lingkungan sekitar Pantai Nirwana dengan menjadikan Pantai Nirwana sebagai salah satu objek wisata unggulan di Kota Baubau saat ini.

3.2. Potensi atau Daya

Potensi pengembangan Objek Wisata Pantai Nirwana dilihat melalui besarnya jumlah anggaran yang seadanya digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kota Baubau pada tanggal 12 Januari 2022 mengatakan bahwa “Sejak tahun 2017 kami selalu berusaha mengembangkan Wisata Pantai Nirwana dengan membangun fasilitas-fasilitas agar pengunjung bisa merasa nyaman saat berada di Pantai Nirwana” Selanjutnya penulis mewawancarai Kepala Seksi Pengembangan Infrastruktur dan Daya Tarik Wisata pada tanggal 12 Januari 2022 mengatakan bahwa “Total jumlah fasilitas yang telah kami kembangkan ada 7 fasilitas. Apabila ada fasilitas yang sudah tidak layak pakai kami akan menambah dengan melakukan pengadaan fasilitas baru”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis mendapatkan kesimpulan bahwa Dinas Pariwisata Kota Baubau terus mengembangkan Wisata Pantai Nirwana dengan menambah fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata pantai nirwana. Apabila fasilitas yang ada di pantai nirwana tidak layak pakai, Dinas Pariwisata akan melakukan pengadaan fasilitas baru. Dampak dari pengembangan fasilitas Objek Wisata Pantai Nirwana dapat dilihat melalui kunjungan wisatawan, kontribusi terhadap PAD, serta pertumbuhan ekonomi

masyarakat setempat. Berdasarkan kunjungan wisatawan, Pantai Nirwana mengalami peningkatan dan penurunan kunjungan wisatawan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan hasil wawancara dan data-data yang penulis dapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Baubau melaksanakan pengembangan yang berkelanjutan dari Bulan Januari Tahun 2017 sampai dengan sekarang untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai nirwana. Pembangunan yang telah dilakukan Dinas Pariwisata Kota Baubau antara lain Pintu gerbang Wisata Pantai Nirwana, Kamar mandi, Gazebo, Kios cendramata, Penataan landscape, Pembangunan sumber air bersih, dan Dive Center. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai nirwana bertambah setelah dilakukan pengembangan fasilitas. Dinas Pariwisata Kota Baubau akan terus berupaya menjadikan Objek Wisata Pantai Nirwana menjadi objek wisata unggulan di Kota Baubau dengan terus melakukan pembangunan di sekitar pantai nirwana.

3.3. Kemandirian

Kemandirian masyarakat ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan dan melakukan sesuatu untuk mencapai pemecahan masalah dengan mempergunakan daya yang ada. Dengan dibangunnya sarana dan prasarana, Dinas Pariwisata harus bekerjasama dengan masyarakat dan swasta dalam sama-sama mengembangkan Objek Wisata Pantai Nirwana ini. Tujuan program pengembangan ini antara lain:

1. Meningkatkan daya tarik objek wisata
2. Melestarikan potensi objek wisata
3. Mengembangkan dan menata fasilitas objek wisata
4. Meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata

Hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata Kota Baubau pada hari Rabu tanggal 12 Januari mengatakan Pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan di Objek Wisata Pantai Nirwana tidak hanya sampai disini saja, Pembangunan yang akan dilakukan oleh Dinas Pariwisata selanjutnya yaitu pengadaan banana boat dalam berwisata di Pantai Nirwana, serta pembangunan lampu disepanjang jalan Objek Wisata Pantai Nirwana.

Selanjutnya penulis mewawancarai Kepala Seksi Objek Daya Tarik Wisata pada tanggal 12 Januari 2022 mengatakan bahwa “Kami akan terus berusaha menyediakan semua sarana yang dibutuhkan para pengunjung untuk menarik wisatawan yang datang”. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata Kota Baubau terus berusaha menyediakan sarana untuk menarik wisatawan yang datang. Dinas Pariwisata Kota Baubau akan melakukan pengadaan banana boat sebagai sarana permainan dan lampu disepanjang jalan agar wisatawan dapat menikmati pemandangan hingga malam hari. Pengembangan fasilitas Objek Wisata Pantai Nirwana memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif ini dapat dilihat melalui: 1) Kunjungan wisatawan yang meningkat. 2) Kontribusi terhadap PAD. 3) Pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. 4) Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Hal ini berpengaruh kepada pertumbuhan masyarakat setempat, yang dapat dilihat dengan banyaknya tempat berjualan disekitar Objek Wisata Pantai Nirwana serta membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat seperti menjadi juru parkir, pedagang, serta petugas kebersihan. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh pengembangan ini antara lain: 1) Resiko terjadinya pencemaran lingkungan akibat dari sampah wisatawan yang meningkat 2) Harga lahan disekitar objek wisata naik Banyaknya wisatawan yang berkunjung membuat resiko dari pencemaran

lingkungan menjadi meningkat. Sampah dari kemasan makanan dan minuman yang dijual oleh pedagang setempat yang dibeli, bisa dibuang ketempat sampah atau dibuang sembarangan oleh wisatawan yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, dampak negatif lainnya menyebabkan harga lahan disekitar menjadi naik disebabkan oleh objek wisata yang ramai. Pemilik lahan menaikkan harga tanah untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga menyulitkan masyarakat yang ingin membeli lahan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Penglipuran berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan untuk peneliti sendiri menemukan hasil bahwa pemberdayaan melalui pengembangan wisata yang ada di pantai nirwana yang dilakukan oleh dinas pariwisata masih kurangnya pembangunan sarana prasarana, pemasaran objek wisata dan juga potensi atau daya belum maksimal dikarenakan jumlah anggaran yang kurang maksimal.

Layaknya pengembangan pariwisata lainnya, menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata bahari Pantai Malalayang terletak pada posisi kuadran I atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal. Strategi pengembangan wisata bahari Pantai Malalayang Kota Manado adalah menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, perlu adanya pengembangan fasilitas sarana dan prasarana obyek wisata, penataan kembali “sabua bulu” sebagai tempat kuliner dan perlu adanya pengelolaan dari pihak pemerintah dan swasta agar lebih terarah dan berjalan dengan baik serta kedua belah pihak sepakat bekerjasama untuk mengembangkan obyek wisata Pantai Malalayang secara berkelanjutan. Perbedaan penulis dengan penelitian ini terletak pada analisis data dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Fitri Damayanti menggunakan analisis SWOT, Razak, Benu Olfie L. Suzana, Gene H. M. Kapantow pada tahun 2017. faktor internal di wisata Kampoeng Durian yaitu sisi kekuatan dan kelemahan, dengan hasil pengurangan total nilai faktor eksternal di wisata Kampoeng Durian yaitu sisi peluang dan ancaman, sehingga Wisata Kampoeng Durian Ngebel perlu membuat strategi untuk menyediakan produk selain buah durian untuk ditawarkan kepada para pengunjung, seperti olahan buah durian (ice cream, pancake, kue durian, es teller durian dan sebagainya), restoran makanan, menjual buah-buah lain hasil alam di kecamatan Ngebel dan lain sebagainya. Perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian sebelumnya yaitu lebih terfokus pada tingkat desa, teori yang dipakai berbeda. (Dhika Amalia Kurniawan, dkk pada tahun 2020). Hasil dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Penelitian ini lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata pantai dalam meningkatkan pengalaman, wawasan, dan keterampilan kepada pengelola objek wisata dan masyarakat oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau.

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata yaitu, keterbatasan Dana, Pergantian jabatan dalam struktur organisasi Dinas Pariwisata Kota Baubau yang berubah-ubah.

IV. KESIMPULAN (5-10%)

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata pantai nirwana oleh Dinas Pariwisata Kota Baubau telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator pemberdayaan berikut, Pengembangan dalam mengembangkan objek wisata pantai nirwana, Dinas

Pariwisata Kota Baubau mempromosikan objek wisata pantai nirwana melalui website dan media sosial untuk menarik wisatawan yang hendak berkunjung. Website yang digunakan yaitu visitbaubau.id dan media yang digunakan yaitu akun Instagram Dinas Pariwisata Baubau. Potensi atau daya, Dinas Pariwisata Kota Baubau terus melakukan pengembangan dan pembangunan di objek wisata pantai nirwana untuk meningkatkan potensi wisata tersebut. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kunjungan di pantai nirwana namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan pengaruh dari pandemi Covid-19. Kemandirian, kesadaran masyarakat untuk merawat fasilitas yang berada di pantai nirwana meningkat karena membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat seperti menjadi juru parkir, pedagang, serta petugas kebersihan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokasi pantai saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pengembangan pariwisata di pantai nirwana untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Sunit. 2008. Pemberdayaan Komunitas Terpencil di Provinsi NTT. Yogyakarta: B2P3KS.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Majdi, U. Y. 2007. Quranic Quotient. Jakarta: Qultum Media.
- Nazir, Moch. 2013. Metode Penelitian. Jakarta : Salemba Empat.
- Pendit. 2003. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Wiryokusumo, Iskandar. (2011). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara. 71
- Yoeti, O. A. 1983. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025
- Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016-2031
- Fitridamayanti, Razak. 2017. “Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara” Jurnal AgriSocioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298, Volume 13 Nomor 1A
- Kurniawan, D. A., & Abidin, M. Z. 2020. “Strategi Pengembangan Wisata Kampoeng Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo melalui Analisis Matrik IFAS dan EFAS”. Al Tijarah 72 D. Baubau Dalam Angka 2021
- <https://kanalwisata.com/sapta-pesona-wisata-indonesia>. Sapta Pesona Wisata Indonesia. Senin, 13 September 2021